

**MAKNA TRADISI ZIARAH MAKAM KYAI AGENG BALAK
DALAM ERA MODERNISASI**

**(Studi Kasus Makam Kyai Ageng Balak, Desa Mertan, Kecamatan Bendosari,
Kabupaten Sukoharjo, Periode Tahun 2012-2013)**

Dwi Susanti

K8405014

Pendidikan Sosiologi Antropologi

ABSTRAK : Dwi Susanti. K8405014. **MAKNA TRADISI ZIARAH MAKAM KYAI AGENG BALAK DALAM ERA MODERNISASI (Studi Kasus Makam Kyai Ageng Balak, Desa Mertan, Kecamatan Bendosari, Kabupaten Sukoharjo, Periode Tahun 2012-2013)**. Skripsi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Sebelas Maret Surakarta, April 2013.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui makna dari tradisi ziarah makam yang dilihat dari (1) motivasi peziarah datang ke Makam Kyai Ageng Balak dalam era modernisasi, (2) pandangan peziarah mengenai makna dan nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi ziarah Makam Kyai Ageng Balak dalam era modernisasi, (3) dampak tradisi ziarah Makam Kyai Ageng Balak dalam era modernisasi bagi peziarah.

Penelitian ini dilakukan di area Makam Kyai Ageng Balak, Desa Mertan, Kecamatan Bendosari, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah. Penelitian ini menggunakan bentuk pendekatan deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus tunggal terpancang. Sumber data diperoleh dari nara sumber, aktivitas informan dan juga dokumentasi atau arsip. Teknik Sampling diambil dengan teknik *purposive sampling* yang dilakukan dengan memilih informan yang dianggap mengetahui informasi dan masalah yang hendak diteliti secara mendalam dan dapat dipercaya untuk menjadi sumber data yang mantap dan juga menggunakan *Time Sampling*. Teknik pengumpulan data dengan observasi langsung, wawancara mendalam dan dokumentasi. Validitas data menggunakan triangulasi sumber. Teknik analisis data menggunakan model analisis interaktif yaitu dengan tahapan sebagai berikut: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan: (1) Motivasi peziarah datang ke Makam Kyai Ageng Balak dalam era modernisasi yaitu motivasi ekonomi, motivasi keselamatan lahir batin, motivasi perjodohan, motivasi kelanggengan kekuasaan, motivasi ketenangan batin (2) Makna dan nilai yang terkandung dalam tradisi ziarah Makam Kyai Ageng Balak dalam era modernisasi meliputi penghormatan pada leluhur yang di dalamnya terdapat nilai religi, sebagai ajang silaturahmi yang di dalamnya terdapat nilai sosial, sebagai pelestarian tradisi yang di dalamnya terdapat nilai adat budaya Jawa (3) Dampak yang diperoleh dari peziarahan di makam Kyai Ageng Balak dalam era modernisasi adalah peziarah mendapatkan berkah ekonomi dan hidup jadi tenang.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah tradisi ziarah Makam Kyai Ageng Balak dalam era modernisasi mempunyai makna yang sangat luas dan mendalam bagi yang mempercayainya dan faktanya pada era modernisasi ziarah telah menjadi suatu tradisi atau bentuk kebudayaan bagi masyarakat Jawa yang menjadi sebuah kearifan lokal, peziarahan di maknai dalam tiga aspek yaitu motivasi yang beragam, nilai-nilai yang

terkandung serta dampaknya. Terlepas dari perbedaan pendapat mengenai motivasi masyarakat dalam melakukan ziarah, tetaplah ziarah memiliki nilai positif yang kemudian dirasakan peziarah.

Kata Kunci: Makna, tradisi Jawa, ziarah makam, era modernisasi.

Pendahuluan

Indonesia adalah sebuah negara yang besar dimana terdapat beragam suku, adat istiadat, agama dan kepercayaan, juga kesenian, sehingga terlihat jelas pluralitas yang ada dalam masyarakatnya. Kebudayaan dan masyarakat tumbuh bersama seperti halnya dua sisi mata uang yang tidak dapat di pisahkan, kebudayaan yang hidup dalam masyarakat dapat membantu memenuhi kebutuhan hidup baik materi maupun spiritual. Seiring dengan perkembangan zaman, kebudayaan umat manusia pun mengalami perubahan. Kehidupan manusia dan alam dipengaruhi oleh dinamika perkembangan yang pesat dan disadari oleh manusia modern. Kesadaran tersebut merupakan suatu kepekaan yang mendorong manusia agar secara kritis menilai kebudayaannya. Berkaitan dengan era modern, Soekanto (2012) mengemukakan “Modernisasi merupakan suatu bentuk perubahan sosial” (hlm.304). Saat ini modernisasi telah merasuk dalam kehidupan masyarakat, begitu pula yang terjadi pada penduduk Desa Mertan, cara hidup mereka juga mengikuti zaman yang yang sesuai dengan situasi yang kini ada, atau konteks masa sekarang. Lokasi penelitian ini dilakukan di makam Kyai Ageng Balak, Desa Mertan. Dalam penelitian ini hal yang yang menjadi rumusan masalah adalah (1) motivasi peziarah datang ke Makam Kyai Ageng Balak dalam era modernisasi, (2) pandangan peziarah mengenai makna dan nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi ziarah Makam Kyai Ageng Balak dalam era modernisasi, (3) dampak tradisi ziarah Makam Kyai Ageng Balak dalam era modernisasi bagi peziarah. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendiskripsikan motivasi yang melatarbelakangi peziarah datang ke Makam Kyai Ageng Balak dalam era modernisasi, (2) mendiskripsikan pandangan peziarah mengenai makna dan nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi ziarah Makam Kyai Ageng Balak dalam era modernisasi, (3) mendiskripsikan dampak perubahan dari peziarahan di Makam Kyai Ageng Balak dalam era modernisasi bagi peziarah.

Metode

Penelitian ini dilakukan di makam Kyai Ageng balak, Desa Mertan. Bentuk penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan strategi pendekatan studi kasus tunggal terpancang. Sumber data berasal dari informan, yang meliputi informan kunci dan informan pendukung serta dokumentasi atau arsip yang berhubungan dengan tradisi ziarah makam Kyai Ageng Balak. Sampling diambil dengan teknik *purposive sampling* yang dilakukan dengan memilih informan yang dianggap mengetahui informasi dan masalah yang hendak diteliti secara mendalam dan dapat dipercaya untuk menjadi sumber data yang mantap dan juga menggunakan *time sampling*. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi langsung, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Triangulasi sumber digunakan dalam teknik validitas data. Analisis data menggunakan teknik analisis interaktif yakni dengan tahapan sebagai berikut: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan simpulan dan verifikasi.

Review Literatur

Adapun kajian teori dalam penelitian ini adalah: kajian mengenai masyarakat dan masyarakat Jawa, kajian mengenai kebudayaan dan kebudayaan Jawa, kajian mengenai tradisi ziarah makam serta kajian mengenai era modernisasi.

Kebudayaan mempunyai fungsi yang sangat besar bagi manusia dan masyarakat. Masyarakat memiliki kebutuhan-kebutuhan yang harus dipenuhi dalam menjalani kehidupannya. Kebutuhan-kebutuhan masyarakat tersebut sebagian besar dipenuhi oleh kebudayaan yang bersumber pada masyarakat itu sendiri. Hasil karya masyarakat melahirkan teknologi atau kebudayaan kebendaan yang mempunyai kegunaan utama di dalam melindungi masyarakat terhadap lingkungan dalamnya. Teknologi pada hakikatnya meliputi paling sedikit tujuh unsure. Berkaitan dengan hal tersebut, Koentjaraningrat (1971) mengemukakan bahwa

Hasil karya masyarakat melahirkan teknologi atau kebudayaan yang mempunyai kegunaan utama di dalam melindungi masyarakat terhadap lingkungan dalamnya. Teknologi pada hakikatnya meliputi paling sedikit tujuh unsur, yaitu:

- a) Alat-alat produktif;
- b) Senjata;
- c) Wadah;
- d) Makanan dan minuman;

- e) Pakaian dan perhiasan;
- f) Tempat berlindung dan perumahan;
- g) Alat-alat transport (Soekanto, 2012: 155)

Dari apa yang telah dikemukakan oleh Koentjaraningrat yang dikutip oleh Soerjono Soekanto tersebut memberikan suatu pengertian bahwa dalam suatu kebudayaan terdapat fungsi bagi kebutuhan hidup manusia. Pada awalnya dalam rangka melindungi diri terhadap lingkungan alam, pada taraf permulaan manusia bersikap menyerah dan semata-mata bertindak di dalam batas-batas untuk melindungi dirinya, dapat kita jumpai pada masyarakat yang sampai sekarang ini masih rendah taraf kebudayaannya. Misalnya pada masyarakat Kubu yang tinggal di daerah pedalaman Jambi masih bersikap menyerah pada lingkungan alamnya. Taraf teknologi mereka belum mencapai tingkatan kemungkinan-kemungkinan untuk memanfaatkan dan menguasai lingkungan alamnya. Akan berbeda jika masyarakat yang sudah kompleks yang taraf kebudayaannya lebih tinggi, dimana kondisinya sudah berlainan dengan taraf permulaan. Hasil karya manusia yaitu teknologi, memberikan kemungkinan-kemungkinan yang sangat luas untuk memanfaatkan hasil-hasil alam dan apabila memungkinkan akan menguasai alam. Perkembangan teknologi di negara-negara besar seperti Amerika Serikat, Jerman dan sebagainya, merupakan contoh dimana masyarakatnya tidak lagi pasif menghadapi tantangan alam sekitarnya (Soekanto, 2012: 156). Dapat kita lihat dari peran negara adikuasa yang mengatasnamakan kerjasama dengan Indonesia pada PT Freeport yang sangat menguntungkan negara luar, dari kenyataan yang ada dapat kita lihat bahwa teknologi yang modern digunakan untuk menguasai alam

Seseorang memiliki banyak kebutuhan pada waktu tertentu, baik kebutuhan biologis yang muncul karena adanya rasa lapar dan haus, maupun kebutuhan psikologis seperti rasa aman dan cinta kasih. Motivasi berasal dari bahasa latin yang berarti “bergerak”. Sehingga dapat di katakan bahwa motivasi adalah “sesuatu yang menggerakkan kita” (Lynn Wilcox, 2012: 149). Pernyataan lain mengenai pengertian motivasi dikemukakan oleh Madsen (1968), menurutnya “Motivasi mencakup segala sesuatu yang merangsang, mendorong, dan mengarahkan tingkah laku (Wilcox, 2012: 150). Pendapat lain mengenai motivasi di ungkapkan oleh seorang tokoh yang sangat terkenal, yaitu Abraham Maslow. Maslow mengembangkan teori tentang bagaimana semua motivasi saling berkaitan. Ia menyebut teorinya sebagai “hirarki kebutuhan”.

Kebutuhan ini mempunyai tingkat yang berbeda-beda. Ketika satu tingkat kebutuhan terpenuhi atau mendominasi, orang tidak lagi mendapat motivasi dari kebutuhan tersebut. Selanjutnya orang akan berusaha memenuhi kebutuhan tingkat berikutnya. Abraham Maslow memandang motivasi berasal dari sebuah kebutuhan-kebutuhan dasar manusia yang di anggap berlaku universal. Artinya kebutuhan fisik penting bagi pertahanan hidup yang sangat mendasar, misalnya kebutuhan pokok akan makanan. Dia mengatakan bahwa kebutuhan-kebutuhan yang lebih tinggi hanya akan muncul jika kebutuhan-kebutuhan secara fisik sudah terpenuhi sebelumnya. Menurut Maslow ada beberapa tingkatan kebutuhan yang dapat di bedakan dari yang paling terendah adalah kebutuhan-kebutuhan fisiologis: udara, makanan, air, rumah, dan tidur, kemudian naik level atasnya terdapat kebutuhan rasa aman, kemudian kebutuhan cinta dan rasa kepemilikan, selanjutnya ada kebutuhan harga diri, dan yang terakhir adanya kebutuhan aktualisasi diri (Wilcox, 2013: 154-155).

Hierarki Kebutuhan Maslow dapat di gambarkan seperti table 1.1:

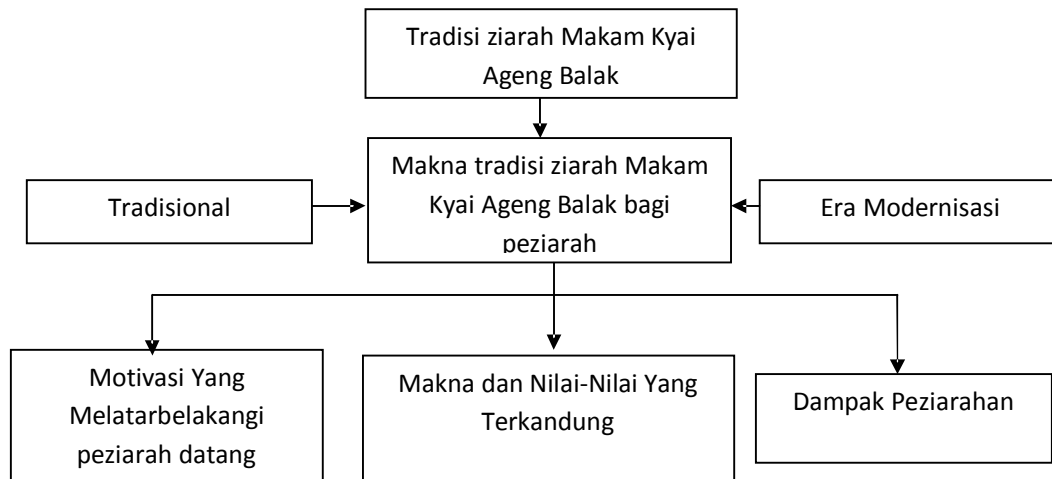
Tabel 1.1.

Aktualisasi diri (<i>Self-actualization</i>)
Harga diri (<i>Self-esteem</i>)
Cinta dan rasa kepemilikan (<i>Love dan belongingness</i>)
Rasa aman (<i>Safety and security needs</i>)
Kebutuhan – kebutuhan fisiologis: udara, makanan, air, rumah, dan tidur

Penelitian ini mengedepankan pandangan peziarah mengenai makna dari tradisi ziarah makam itu sendiri yang meliputi motivasi yang melatarbelakangi peziarah datang ke makam Kyai Ageng Balak, makna dan nilai-nilai yang terkandung didalamnya, dampak perubahan dari adanya peziarahan bagi peziarah. dimana terdapat pengaruh modernisasi yang menyertainya. Penelitian ini memanfaatkan teori Motivasi dari Abraham Maslow dan Fungsionalisme kebudayaan yang dikemukakan oleh Bronislaw Malinowski. Teori ini sangat bermanfaat dalam menganalisis pandangan peziarah

mengenai motivasi dan aktivitas ziarah di Makam Kyai Ageng Balak di era modernisasi yang berkaitan dengan makna yang terdapat didalamnya.

Untuk mempermudah dalam memahami keterangan diatas, berikut ini skema kerangka berpikir :



Gambar 1.1 : Skema Kerangka Berpikir

Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Motivasi Yang Melatarbelakangi Peziarah Datang Ke Makam Kyai Ageng Balak Dalam Era Modernisasi

Motivasi merupakan suatu penggerak dari dalam hati seseorang untuk melakukan atau mencapai suatu tujuan. Motivasi juga merupakan keadaan yang mendorong dan memacu seseorang untuk berperilaku dalam rangka mencapai tujuan. Motivasi merupakan kebutuhan, keinginan serta hasrat yang mendorong seseorang dalam suatu arah tertentu. Motivasi sangat dibutuhkan dalam kehidupan manusia, karena dengan adanya motivasi, manusia lebih bergairah untuk melakukan sesuatu demi mencapai tujuannya. Menurut Maslow ada beberapa tingkatan kebutuhan yang dapat di bedakan dari yang paling terendah adalah kebutuhan-kebutuhan fisiologis: udara, makanan, air, rumah, dan tidur, kemudian naik level atasnya terdapat kebutuhan rasa aman, kemudian kebutuhan cinta dan rasa kepemilikan, selanjutnya ada kebutuhan harga diri, dan yang terakhir adanya kebutuhan aktualisasi diri (Wilcox, 2013: 154-155).

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan, peneliti memperoleh data yang beragam tentang motivasi yang melatarbelakangi peziarah datang ke Makam Kyai Ageng Balak dalam era modernisasi. Dari hasil wawancara yang dilakukan terhadap beberapa informan dapat di simpulkan bahwa motivasi peziarah datang ke Makam Kyai Ageng Balak selain alasan secara umum yaitu untuk mendoakan arwah leluhur Kyai Ageng Balak, terdapat beragam motivasi-motivasi khusus yang menyertai kedatangan para peziarah. Motivasi- motivasi tersebut sesuai dengan permasalahan yang dihadapi para peziarah, **pertama yaitu adanya motivasi kedatangan ke Makam Kyai Ageng Balak karena tujuan ekonomi**, permasalahan ekonomi yang menyangkut kebutuhan hidup peziarah antara lain dapat terlihat dari beragam penuturan yaitu ingin dilancarkan usaha dagangnya, minta pelarisan dalam usaha dagangnya, ada yang datang dengan keinginan agar hasil panennya melimpah dan tanamannya tidak di makan hama, ada yang meminta berkah atau rejeki yang melimpah. Selain motivasi ekonomi, juga terdapat motivasi khusus lainnya, yaitu **motivasi yang kedua adalah motivasi yang bertujuan meminta keselamatan** semisal meminta agar rumah tangga dari peziarah tetap rukun, meminta doa keselamatan dan kesehatan untuk anak dan cucu. Selanjutnya **motivasi ketiga adalah motivasi yang berkaitan dengan perjodohan**, kemudian terdapat juga motivasi yang lain yaitu **motivasi yang ke empat adalah motivasi yang berkaitan dengan kelanggengan kekuasaan**, misalnya para pejabat datang pada juru kunci dan meminta agar tetap langgeng dalam jabatan dan ada pula yang meminta ingin naik jabatan atau datang pada waktu berdekatan dengan pemilihan calon legislatif(caleg). Sedangkan **motivasi peziarah yang terakhir adalah motivasi untuk mendapatkan ketenangan batin**.

2. Pandangan Peziarah Mengenai Makna Dan Nilai Yang Terkandung Dalam Tradisi Ziarah Makam Kyai Ageng Balak Di Era Modernisasi

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan, timbulnya pemaknaan mengenai tradisi ziarah akan berbeda tergantung dari motivasi dan tujuan kedatangan ke makam. Menurut Imam Budi Santosa (2012: hlm 13) di dalam aspek kehidupan masyarakat Jawa masih sangat memperhatikan aturan dan larangan yang bersumber pada tiga nilai dominan yang menjadi acuan hidup. Nilai-nilai tersebut adalah nilai kolektivisme atau kebersamaan, nilai spritualisme atau kerohanian dan nilai kemanusiaan atau tenggang rasa. Nilai-nilai tersebut terwujud dalam perilaku manusia dalam masyarakatnya,

namun seringkali perilaku yang terwujud bukan hanya memanifestasikan satu nilai saja melainkan juga memuat dua atau tiga nilai sekaligus. Nilai-nilai yang ada tersebut juga turut memberikan pemaknaan pada tradisi ziarah makam Kyai Ageng Balak dalam era modernisasi.

Beragamnya alasan yang mendasari peziarah datang ke Makam Kyai Ageng Balak menyebabkan beragam pula pemaknaan. Berikut rumusan masalah yang kedua yaitu mengenai pemaknaan tradisi ziarah makam Kyai Ageng Balak dalam era modernisasi, pemaknaan diperoleh dari berbagai pandangan atau pendapat dari informan yang berbeda-beda. Menurut data hasil penelitian tentang pemaknaan tradisi ziarah makam ternyata memiliki makna yang di dalamnya sarat akan nilai-nilai luhur tersendiri bagi masing-masing informan. Pemaknaan dari tradisi ziarah makam tidak lepas dari motivasi awal serta pandangan masing-masing individu mengenai tradisi ziarah makam dan nilai-nilai yang terkandung dalam konteks modernisasi. Di bawah ini beberapa pandangan dari peziarah dan masyarakat mengenai pemaknaan tradisi ziarah makam Kyai Ageng Balak dalam era modernisasi.

Dari hasil wawancara yang dilakukan terhadap beberapa informan dapat disimpulkan bahwa pemaknaan tradisi ziarah makam di era modernisasi menurut pandangan peziarah dan masyarakat sangat beragam, kembali lagi pada motivasi awalnya dan tujuan masing-masing. Pemaknaan tradisi ziarah sesuai dengan data yang di dapatkan di lapangan selama penelitian dapat di bagi menjadi tiga, yaitu peziarah memaknai tradisi ziarah makam Kyai Ageng Balak dalam era modernisasi **sebagai penghormatan pada leluhur** yang di dalamnya terdapat nilai religi yaitu menghormati dan mendoakan orang yang sudah meninggal, dan mengingat akan kematian, yang ke dua adalah **sebagai ajang silaturahmi** yang di dalamnya terdapat nilai sosial yaitu nilai kebersamaan dan mempererat tali persaudaraan atau silaturahmi antar peziarah, dan yang ketiga adalah **sebagai pelestarian tradisi** yang di dalamnya terdapat nilai adat budaya Jawa yang tetap di pertahankan agar tidak punah, contohnya slametan yang diadakan secara rutin setiap malam Jumat atau Jumat Kliwon, adanya Upacara Pulung Langse yang di adakan setiap setahun sekali yang menyedot pengunjung untuk datang.

3. Dampak Perubahan Yang Terjadi Dalam Peziarahan Di Makam Kyai Ageng Balak Dalam Era Modernisasi Bagi Peziarah

Menurut Sztompka yang di kutip oleh Thohir (2012: 26), tradisi lahir melalui dua cara. *Pertama* bersifat kultural, artinya ia muncul dari bawah, spontan dan masif. Perhatian, kecintaan dan kekaguman yang di sebarkan melalui berbagai cara kemudian mempengaruhi rakyat. Sikap takzim dan kagum itu berubah menjadi perilaku dalam bentuk upacara, pemugaran peninggalan dan penafsiran ulang atas keyakinan. Kekaguman dan tindakan individual menjadi milik bersama dan berubah menjadi fakta sosial sesungguhnya. *Kedua*, bersifat struktural. Ia terbentuk dari kekuasaan elite dan melalui mekanisme paksaan. Sesuatu yang sesungguhnya bersifat personal di anggap sebagai tradisi pilihan dan di jadikan tradisi kolektif melalui jalur kekuasaan seorang Raja. Raja mungkin memaksakan tradisi dinastinya pada rakyat, atau kebiasaan-kebiasaan raja yang lantas di paksakan menjadi tradisi rakyat, bahkan menjadi kebudayaan bersama.

Dari hasil penelitian dan wawancara dengan beragam informan tersebut, maka dapat di ketahui dampak peziarahan di Makam Kyai Ageng Balak yang di rasakan oleh peziarah. **Pertama Hidup jadi tenang** dan yang **kedua adalah dampak ekonomi** yang secara langsung di rasakan para peziarah, misalnya usaha dagang laris dan adanya sumbangan dari peziarah yang sangat bermanfaat bagi peziarah lain dan masyarakat sekitar, misalnya peziarah yang telah sukses tersebut membangun masjid di area makam Kyai Ageng Balak yang dapat di manfaatkan untuk beribadah.

Penutup

Berdasarkan deskripsi data dan laporan pada bab sebelumnya, tradisi ziarah Makam Kyai Ageng Balak dalam era modernisasi sarat akan makna yang mendalam, terutama bagi para peziarah. Hal tersebut terlihat dari aktifitas ziarah yang menganggap makam tersebut membawa berkah tersendiri yang mereka yakini. Pemaknaan yang mereka kemukakan mengenai peziarahan di Makam Kyai Ageng Balak dapat dilihat dari pandangan mereka mengenai motivasi, nilai-nilai dan perubahan yang di dalam peziarahan, serta dari dampak ziarah yang mereka rasakan. Berdasarkan rumusan masalah yang pertama yaitu mengenai motivasi yang melatarbelakangi peziarah datang

ke Makam Kyai Ageng Balak dalam era modernisasi, maka deskripsi dan analisis yang di dapat menunjukkan bahwa :

1. Pernyataan yang di ungkapkan oleh informan mengenai motivasi yang melatarbelakangi peziarah datang ke Makam Kyai Ageng Balak sangat beragam. Hal tersebut sesuai dengan niat dan tujuan masing-masing peziarah.
2. Motivasi peziarah dapat di golongan menjadi lima, pertama motivasi kedatangan ke Makam Kyai Ageng Balak karena tujuan ekonomi, kedua adalah motivasi yang bertujuan meminta keselamatan, ketiga adalah motivasi yang berkaitan dengan perjodohan, ke empat adalah motivasi yang berkaitan dengan kelanggengan kekuasaan, sedangkan motivasi peziarah yang terakhir adalah motivasi untuk mendapatkan ketenangan batin.

Kemudian rumusan masalah kedua yaitu mengenai makna dan nilai-nilai yang terdapat dalam pelaksanaan tradisi ziarah Makam Kyai Ageng Balak dalam era modernisasi. Era modernisasi tidak menjadi penghalang bagi para peziarah yang menyakini bahwa Makam Kyai Ageng Balak membawa berkah tersendiri bagi kehidupan mereka, karena banyak nilai-nilai luhur yang hidup dan dapat dipetik dari kepercayaan yang mereka yakini. Nilai-nilai tersebut di jadikan teladan bagi peziarah dalam kehidupan sehari-hari dalam hal hubungan antara manusia dengan Tuhan-nya, dan antara manusia dengan semua makhluk ciptaan Tuhan. Pemaknaan tersebut adalah:

1. Ziarah sebagai penghormatan pada leluhur yang di dalamnya terdapat nilai religi yaitu menghormati dan mendoakan orang yang sudah meninggal, dan mengingat akan kematian.
2. Ziarah sebagai ajang silaturahmi yang di dalamnya terdapat nilai sosial yaitu nilai kebersamaan dan mempererat tali persaudaraan atau silaturahmi antar peziarah.
3. Ziarah sebagai pelestarian tradisi yang di dalamnya terdapat nilai adat budaya Jawa yang tetap di pertahankan agar tidak punah, contohnya slametan yang diadakan secara rutin setiap malam Jumat atau Jumat Kliwon, adanya Upacara Pulung Langse yang di adakan setiap setahun sekali yang menyedot pengunjung untuk datang.

Selanjutnya adalah rumusan masalah ketiga yaitu Dampak dari ziarah di Makam Kyai Ageng Balak yang mereka yakini. Pertama dampak secara psikologis yaitu hidup

menjadi tenang, tentram, dan yang kedua adalah dampak ekonomi yang secara langsung di rasakan para peziarah, misalnya usaha dagang laris dan adanya sumbangan dari peziarah yang sangat bermanfaat bagi peziarah lain dan masyarakat sekitar.

Setelah mengadakan penelitian tentang makna pemilihan jurusan pada siswa, maka peneliti memberikan saran-saran untuk menambah wawasan:

1. Bagi para peziarah

Bagi peziarah yang datang hendaknya selalu dilandasi dengan motivasi yang positif dan mengikuti tata cara serta peraturan yang telah ditetapkan di Makam Kyai Ageng Balak, agar peziarahan dapat berjalan dengan baik dan tetap sakral.

2. Bagi Masyarakat

- a. Bagi juru kunci makam hendaknya selalu mengarahkan peziarah dalam setiap kunjungannya agar tidak terbawa ke arah kemusrikan dan kesesatan serta selalu berdoa dan meminta hanya pada Tuhan Yang Maha Esa.

- b. Bagi masyarakat sekitar hendaknya bangga dengan adanya wisata religi yang mampu mengangkat nama daerah dan memberikan kontribusi ekonomi pada warganya, masyarakat juga diharapkan tidak meniru perilaku orang yang tidak baik yaitu datang ke makam hanya untuk mencari alternatif pemecahan masalah hidup pada makam karena hal tersebut tidak di benarkan dalam agama.

3. Bagi Pemerintah

- a. Bagi pemerintah Desa Mertan diharapkan dapat terus memberikan dorongan kepada masyarakat sekitar untuk tetap mempertahankan dan selalu menjaga eksistensi peziarahan, karena sebagai tempat wisata spiritual Makam Kyai Ageng Balak dapat memberikan kontribusi ekonomi bagi penduduk dan pemerintah desa setempat.

- b. Bagi Dinas Pariwisata Kota Sukoharjo hendaknya selalu memberikan sosialisasi dan promosi agar dapat menarik wisatawan baik lokal maupun mancanegara sehingga dapat mengangkat budaya lokal serta mengembangkan kepariwisataan khususnya di daerah Sukoharjo.

Daftar Pustaka

- Arifin, Zainal. 2011. *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*. Bandung :PT. Remaja Rosdakarya.
- Buwono, Hamengku X. (2007). *Merajut Kembali Keindonesiaan Kita*. Jakarta:PT Gramedia Pustaka Utama.
- Bungin, Burhan. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif:Aktualisasai Ke Arah Ragam Varian Kontemporer*. Jakarta:PT.Raja Grafindo Persada.
- Dharsono dan Sunarmi. 2007. *Estetika Seni Rupa Nusantara*. ISI Press : Solo
- Endraswara, Suwardi. 2006. *Mistik Kejawen: Sinkretisme, Simbolisme, dan Sufisme Dalam Budaya Spiritual Jawa*. Yogyakarta: Narasi.
- Koentjaraningrat. 2009. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Moleong, J.Lexy. 2001. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ruslan, Rosadi. 2004. *Metode Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Santosa, Iman Budhi. 2011. *Laku Prihatin:Investasi Menuju Sukses Ala Manusia Jawa*. Yogjakarta:Memayu Publising.
- Soekanto, Soerdjono. 2012. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Sapardi. 2005. *Pengantar Antropologi*. Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Sukatman. 2009. *Butir-Butir Tradisi Lisan Indonesia*. Yogyakarta: LaksBang Pressindo.
- Sutopo, H.B. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif:Dasar Teori dan terapannya Dalam penelitian*. Penerbit Universitas Sebelas maret Surakarta.
- Sztompka, Piotr. 2008. *Sosiologi perubahan Sosial*. Jakarta:Prenada media Group.
- Wilcox, Lynn. 2012. *Psikologi Kepribadian :Analisis Seluk Beluk Kepribadian*

Manusia. Yogyakarta: Penerbit Ircisod.

Penelitian/Skripsi:

Arum Sari, Dian . 2012. ”*Tradisi Ziarah Makam Banyubiru Dalam Era Modernisasi (Studi kasus di Desa Jatingarang Kecamatan Weru Kabupaten Sukoharjo*”. Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Murdianto, Agung. 2007 . “*Cerita Rakyat Ki Ageng Balak Di Kabupaten Sukoharjo Dan Fungsinya Bagi Masyarakat Pemiliknya: Tinjauan*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Jurnal:

Sulistyo Budi, Noor. 2008. “*Motivasi Peziarah Di Makam Sunan Tembayat*” Jurnal Nasional Patrawidya, Vol 9, No 2, tahun 2008.

Arsip/Dokumen:

Data Profil Desa dan Kelurahan Mertan Kecamatan Bendosari Kabupaten Sukoharjo bulan Juni tahun 2012.

Buku Legenda Makam Kyai Ageng Balak, Ki Ageng Banyubiru, dan Jaka Tingkir, Mengenal Pasenggrahan Lanenharjo. Diterbitkan oleh Dinas Pariwisata dan kebudayaan, Dinas perhubungan, Pariwisata, dan Kebudayaan Kabupaten Sukoharjo pada tahun 2001.

Leaflet Makam Kyai Ageng Balak yang di terbitkan oleh Dinas Pariwisata Dati II Sukoharjo pada tahun 2000, penerbit Pangestu.

PERSETUJUAN

Jurnal yang berjudul **Makna Tradisi Ziarah Makam Kyai Ageng Balak Dalam Era Modernisasi (Studi Kasus makam Kyai Ageng Balak Desa Mertan, Kecamatan Bemdosari, Kabupaten Sukoharjo, Periode Tahun 2012-2013)** ini telah disetujui sebagai syarat ujian Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Surakarta, 29 April 2013

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Tentrem Widodo, M.Pd

NIP. 19491221 197903 1 001

Dra. Siti Rochani, M.Pd

NIP. 19540213 198003 2 001